

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha kesehatan sekolah adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya terbentuk perilaku hidup sehat dan bersih bagi peserta didik serta warga sekolah (Kemenkes RI, 2011). Menurut Kemendikbud (2020) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta membimbing warga satuan pendidikan untuk secara terpadu, terarah dan bertanggungjawab menghayati dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya mendukung terbentuknya peserta didik yang sehat, salah satu indikator yang direalisasikan sekolah adalah mengaktifkan program usaha kesehatan sekolah yang dapat mengoptimalkan prestasi serta potensi peserta didik dalam belajar. Program Usaha Kesehatan Sekolah terdiri dari tiga kegiatan utama yang disebut dengan Trias Usaha Kesehatan Sekolah yang meliputi aspek pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (Nurhayu dkk, 2018).

Keberadaan UKS adalah program pemerintah yang wajib ada dan dilaksanakan di sekolah dalam pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan atau kebiasaan hidup sehat dan diterapkan di lingkungan sekitar. Mengenai pembinaan UKS, dikatakan tercapai secara optimal jika program TRIAS UKS berjalan baik dan berkelanjutan. Pengelolaan UKS biasanya terhalang terhadap

kurangnya perhatian dan kepedulian antar pembina dengan tim pelaksana UKS dalam perannya bagi kesehatan peserta didik, disebabkan belum maksimalnya tim pelaksana UKS dalam pengelolaan dan pelaksanaan baik secara berkala atau dalam waktu tertentu, serta sarana dan prasarana UKS yang belum lengkap mengakibatkan pelaksanaan UKS di sekolah belum maksimal (Nugroho, 2016).

Salah satu program UKS yang dibentuk untuk sarana pendidikan kesehatan dalam rangka mewujudkan perilaku hidup sehat adalah program kader tiwisada. Kader UKS (Tiwisada) merupakan peserta didik yang memenuhi kriteria dan dipilih serta telah mendapatkan pelatihan untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungannya (Aliviameita dkk, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional ruangan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang memenuhi standar dan layak yaitu di dalam ruangan harus terdapat catatan kesehatan peserta didik, perlengkapan P3K , tandu, selimut, tensi meter, termometer badan, timbangan badan, pengukur tinggi badan, dan tempat cuci tangan yang sangat diperlukan untuk mengatasi warga lingkungan sekolah yang mengalami gangguan kesehatan. Namun, masih banyak sekolah yang belum memenuhi standar tersebut salah satunya yaitu di SD Bulu yang mana masih belum sadar dan tidak memfungsikan ruangan UKS dengan semestinya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru pendidikan jasmani diketahui

bahwa UKS di SD Bulu masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala seperti, perlengkapan dan peralatan kesehatan tidak lengkap, serta kurangnya pembinaan dan pelatihan terhadap kader Tiwisada.

Kader tiwisada sangat berperan penting, karena tanpa mereka UKS tidak berjalan dengan baik. Peran mereka sebagai promotor dan motivator kesehatan sangat besar di lingkungan sekolah. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia sekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Maka diperlukan dukungan dari UKS yang dalam pelaksanaannya melibatkan upaya promotif dan preventif disamping itu juga memerlukan upaya kuratif dan rehabilitatif yang berkualitas (Purwantiningsih dan Kurdi, 2017).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian Program UKS terhadap Sikap Kader Tiwisada dalam Melaksanakan TRIAS UKS?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian Program UKS terhadap Sikap Kader Tiwisada dalam Melaksanakan TRIAS UKS

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perencanaan dan perorganisasian program UKS dalam melaksanakan TRIAS UKS sebelum dan sesudah diberikan intervensi.
- b. Mengidentifikasi sikap kader sebelum intervensi dan sesudah intervensi.
- c. Menganalisis pengaruh perencanaan dan perorganisasian terhadap sikap kader tiwisada dalam melaksanakan TRIAS UKS sebelum dan sesudah intervensi

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di SDN. Penyusunan dilaksanakan sejak bulan September 2022, dimulai dengan peninjauan dan penyusunan proposal skripsi. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Perencanaan dan Pengorganisasian Program UKS terhadap Sikap Kader Tiwisada dalam Melaksanakan TRIAS UKS.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk, yaitu:

- a. Meningkatkan sikap kader Tiwisada dalam melaksanakan TRIAS UKS.
- b. Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pelaksanaan UKS dalam upaya mewujudkan sekolah yang sehat. Perubahan perilaku TRIAS UKS lebih optimal.